

## PERAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP PENENTUAN KARIER SISWA KELAS XI TEKNIK PEMESINAN A DI SMK NEGERI 2 DEPOK

### *THE INFLUENCE OF CAREER GUIDANCE TOWARDS CAREER DECISION OF 11<sup>th</sup> GRADE STUDENTS OF MACHINING DEPARTMENT IN SMK NEGERI 2 DEPOK*

Oleh: Ichwandanu Budi Prabowo, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: ichwandanu@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman diri siswa, pemahaman dunia kerja, dan menemukan peran layanan bimbingan karier terhadap penentuan karier siswa kelas XI TPA di SMK Negeri 2 Depok. Penelitian ini termasuk penelitian *pre-experiment* yang menggunakan desain *one group pretest and posttest*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Pemahaman diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan karier masuk dalam kategori sedang dan setelah diberikan layanan bimbingan karier meningkat menjadi baik; (2) Pemahaman dunia kerja siswa sebelum diberikan layanan bimbingan karier masuk dalam kategori sedang dan setelah diberikan layanan bimbingan karier meningkat menjadi baik; (3) Layanan bimbingan karier mempunyai peran untuk meningkatkan kemampuan penentuan karier siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa layanan bimbingan karier meningkatkan kemampuan penentuan karier siswa dari kategori sedang menjadi kategori baik dengan peningkatan sebesar 38.08%.

Kata kunci: Bimbingan karir, Penentuan karir, Pemahaman diri, Pemahaman dunia kerja

#### **Abstract**

*This study aimed to gather information on students' self-esteem, students' understanding of the working world, and to define the role of career guidance services on career decision of the 11<sup>th</sup> grade students of TPA in SMK N 2 Depok. This research is a pre-experimental research using one group pretest and posttest design. Data collection techniques in this study were using a multiple-choice test in the form of pretest and posttest. Data analysis being used was descriptive analysis. The results conclude that (1) before the career guidance, students' self-esteem is in the category of satisfactory and after the career guidance it is in the category of good; (2) The understanding of the working world before career guidance is in the category of satisfactory and after the career guidance services it is in the category of good; (3) career guidance services have a role to improve the career decision making of the students, which can be seen from the improvement of the category from satisfactory to good with an increase of 38.08%.*

*Keywords: Career guidance, Career decision, Self-esteem, Working world*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedang tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional tersebut mempunyai makna bahwa pendidikan merupakan pilar kesuksesan sebuah negara dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan taraf hidup rakyatnya, sehingga dapat bersaing di era global. Ketertinggalan dalam bidang pendidikan akan menjadi penghambat proses pembangunan, perekonomian, dan perbaikan moral suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, baik produk,

jasa ataupun pelayanan yang mampu bersaing di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan yang diselenggarakan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang dipersiapkan untuk menghasilkan SDM yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan demikian diharapkan lulusan mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Wowo, 2012: 198).

Siswa harus sadar bahwa masa SMK merupakan masa penting untuk menentukan arah ke depan yang lebih baik. Dapat diartikan karier seseorang dapat dilihat dari jurusan yang diambil ketika di SMK. Kurangnya informasi dalam dunia karier dan memahami potensi diri merupakan masalah yang sering terjadi di SMK. Potensi-potensi yang ada di dalam diri siswa tidak akan berkembang secara optimal karena kurang rangsangan dan arahan, sehingga bakat dan potensi itu akan terbuang sia-sia (Prayitno, 2004: 25-26).

Saat di SMK siswa terkadang dihadapkan pada situasi di mana dia harus menentukan pilihan. Misalnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan mereka tekuni setelah lulus. Siswa perlu mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki serta pengetahuan dunia kerja yang akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan tersebut. Sehingga kesiapan kerja bagi siswa SMK sangat penting agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Memperoleh pekerjaan yang sesuai harapan dan potensi diri, merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia, kita akan merasa sangat menyesal dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Banyak orang yang mengalami *stress* dan putus asa dalam hidup ini,

karena masalah pekerjaan dan akhirnya menjadi seorang pengangguran. Salah satu cara untuk meminimalisir masalah tentang karier adalah dengan bimbingan karier.

Pentingnya bimbingan karier dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Agustina (2013), meneliti tentang pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan karir siswa menyimpulkan bahwa bimbingan karir efektif dalam pemilihan karir siswa.

Arifah (2005), meneliti tentang pengaruh bimbingan karier terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier pada kelas III SMK Negeri 2 Magelang kelompok bisnis dan manajemen. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan karier berpengaruh cukup signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier sebesar 38.3%.

Heronimus (2011), meneliti tentang peran bimbingan karier dalam menentukan arah pilihan karier pada siswa SMA Negeri 2 Kupang. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi bimbingan karier dalam membantu siswa untuk menentukan Arah pilihan karier mereka sebesar 37%.

Bimbingan karier merupakan satu jenis layanan program bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut masalah karier. Tetapi pengembangan bimbingan karier di sekolah dan madrasah harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan. Layanan bimbingan karier di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MK tentu tidak sama.

Dalam masyarakat modern seperti saat ini, terdapat banyak ragam dan jenis karier. Realitas itu menuntut kemampuan untuk memilih karier yang sesuai dengan tingkat pendidikan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang bersangkutan. Bimbingan karier di sekolah lebih bersifat memberikan informasi dan tidak secara langsung membantu siswa untuk berkarier (Tohirin, 2011: 133).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian tentang peran bimbingan karier terhadap penentuan karier siswa perlu dilakukan

mengingat pentingnya memperoleh pekerjaan yang sesuai minat, bakat, dan potensi diri bagi siswa SMK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, kemampuan penentuan karier, dan peran bimbingan karier terhadap penentuan karier siswa. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya peran bimbingan karier terhadap penentuan karier siswa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment*. Desain pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest*. Desain tersebut melibatkan satu kelompok subyek yang akan diberikan perlakuan tanpa kelompok kontrol. Di dalam desain ini dilakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (Suharsimi, 2010:124).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2015 di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Secara geografis, SMK Negeri 2 Depok terletak di Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

### Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan A di SMK Negeri 2 Depok yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas XI TPA dikarenakan kelas tersebut belum mendapatkan bimbingan karier dari guru BK.

## Prosedur

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest*. Di mana sebelum dilakukan *treatment*, siswa diukur kemampuan penentuan karier awalnya menggunakan *pretest*. Setelah dilakukan *pretest*, siswa diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan karier. Kemudian setelah mendapatkan *treatment*, siswa kembali diukur kemampuan penentuan kariernya menggunakan *posttest*.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Fenomena-fenomena yang diamati tersebut merupakan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Instrumen tersusun atas beberapa pertanyaan. Di mana setiap butir pertanyaan mewakili indikator-indikator yang akan diukur.

Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen diuji validitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 2010:211-212).

Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada 40 butir pertanyaan didapatkan hasil 31 butir valid dan 9 butir tidak valid. Dengan demikian tes yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari 31 butir soal.

Setelah diuji validitas, kemudian instrumen tersebut diuji reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 173).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan persamaan *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,87. Kemudian  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% dan  $N = 30$  sebesar 0,36. Berdasarkan perbandingan  $r_{11}$  dan  $r_{tabel}$  diketahui bahwa  $r_{11} 0,87 > r_{tabel} 0,36$ .

Sedangkan nilai  $r_{11} 0,87$  terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,00. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dengan kategori sangat kuat.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2013: 207-208).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk memberi gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Data dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan jumlah 30 siswa kelas XI Teknik Pemesinan A SMKN 2 Depok. Data diperoleh dengan melakukan *pretest* dan *posttest*.

### Pretest Pemahaman Diri

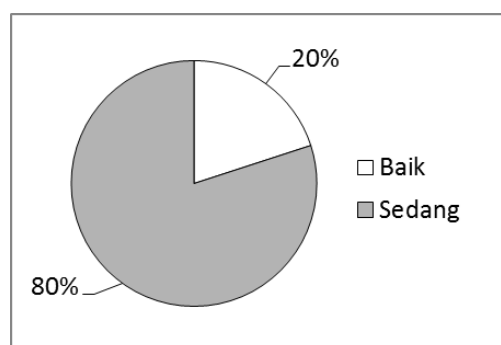
*Pretest* dilakukan untuk memberi informasi pemahaman diri awal siswa. Hasil *pretest* pemahaman diri siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest* Pemahaman Diri

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		8,93
Median		9,00
Mode		8
Std. Deviation		2,100
Variance		4,409
Skewness		0,525
Std. Error of Skewness		0,427
Range		9
Minimum		5
Maximum		14

Dari *pretest* pemahaman diri siswa diperoleh skor Minimum 5; Maksimum 14; *Mean* 8,93; *Median* 9; *Modus* 8 dan Standar Deviasi 2,1. Sedangkan kategori atau kriteria pemahaman diri siswa dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari hasil *pretest* pemahaman diri siswa diperoleh informasi bahwa 80% siswa memiliki kategori pemahaman diri sedang dan 20% siswa memiliki kategori pemahaman diri baik. Sedang rata-rata pemahaman diri siswa adalah 8,93 atau 59,5 (skala 100) dengan kategori sedang.



Gambar 1. Diagram *Pie Pretest* Pemahaman Diri

### Pretest Pemahaman Dunia Kerja

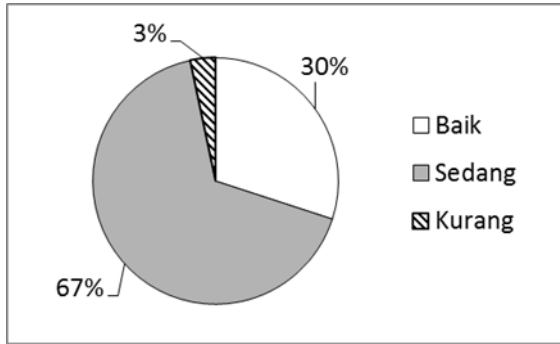
*Pretest* ini dilakukan untuk memberikan informasi pemahaman dunia kerja awal siswa. Hasil *pretest* pemahaman diri siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest* Pemahaman Dunia Kerja

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		9.17
Median		9.00
Mode		7
Std. Deviation		2.291
Variance		5.247
Skewness		0.279
Std. Error of Skewness		0.427
Range		9
Minimum		5
Maximum		14

Dari *pretest* pemahaman dunia kerja diperoleh skor Minimum 5; Maksimum 14; *Mean*

9,17; *Median* 9; *Modus* 7 dan Standar Deviasi 2,3. Sedangkan kategori atau kriteria pemahaman dunia kerja siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Pie Pretest* Pemahaman Dunia kerja

Dari hasil *pretest* pemahaman dunia kerja diperoleh informasi bahwa 3% siswa memiliki kategori pemahaman dunia kerja kurang, 67% siswa memiliki kategori pemahaman dunia kerja sedang dan 30% siswa memiliki kategori pemahaman dunia kerja baik. Sedangkan rata-rata pemahaman dunia kerja adalah 9,17 atau 57,3 (skala 100) dengan kategori sedang.

**Pretest Kemampuan Penentuan Karier**

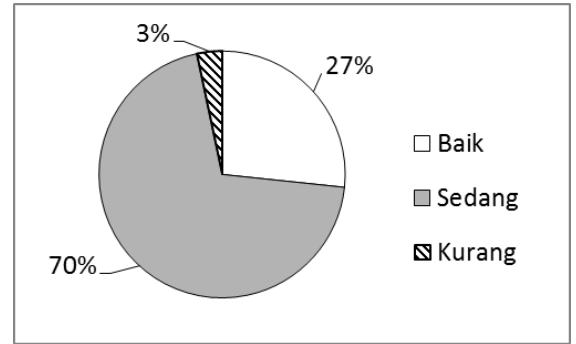
*Pretest* ini dilakukan untuk memberikan informasi kemampuan penentuan karier awal siswa. Hasil *pretest* pemahaman diri siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Penentuan Karier

<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	0
Mean		18,10
Median		18,00
Mode		19
Std. Deviation		3,994
Variance		15,955
Skewness		0,168
Std. Error of Skewness		0,427
Range		16
Minimum		10
Maximum		26

Dari *pretest* kemampuan penentuan karier diperoleh skor Minimum 10; Maksimum 26; *Mean*

18,1; *Median* 18; *Modus* 19 dan Standar Deviasi 3,9. Sedang kategori atau kriteria kemampuan penentuan karier siswa tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram *Pie Pretest* Kemampuan Penentuan Karier

Dari hasil *pretest* kemampuan penentuan karier diperoleh informasi bahwa 3% siswa memiliki kategori kemampuan penentuan karier kurang, 70% siswa memiliki kategori kemampuan penentuan karier sedang, dan 27% siswa memiliki kategori kemampuan penentuan karier baik. Sedangkan rata-rata kemampuan penentuan karier siswa adalah 18,01 atau 58,09 (skala 100) dengan kategori sedang.

**Posttest Pemahaman Diri**

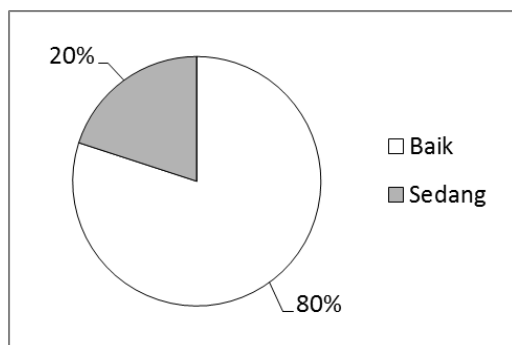
*Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman diri siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil *posttest* pemahaman diri siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data *Posttest* Pemahaman Diri

<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	0
Mean		11,80
Median		12,00
Mode		12
Std. Deviation		1,919
Variance		3,683
Skewness		-0,824
Std. Error of Skewness		0,427
Range		9
Minimum		6
Maximum		15

Dari *posttest* pemahaman diri siswa diperoleh skor Maksimum 15; skor Minimum 6;

Mean 11,8; Median 12; Modus 12 dan Standar Deviasi 1,9. Sedang kategori atau kriteria pemahaman diri siswa tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram *Pie Posttest* Pemahaman Diri

Dari hasil *posttest* pemahaman diri siswa diperoleh informasi bahwa 20% siswa memiliki kategori pemahaman diri sedang dan 80% siswa memiliki kategori pemahaman diri baik. Sedangkan rata-rata pemahaman diri siswa adalah 11,8 atau 78,6 (skala 100) dengan kategori baik.

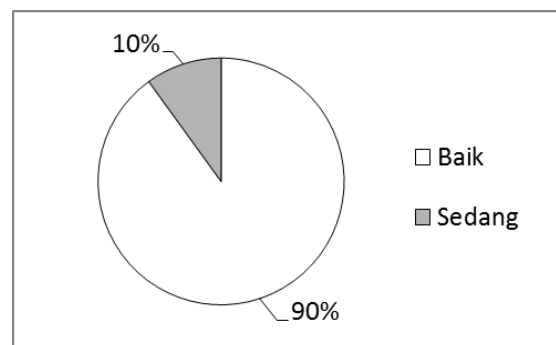
#### **Posttest Pemahaman Dunia Kerja**

*Posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman dunia kerja siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil *posttest* tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data *Posttest* Pemahaman Dunia Kerja

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		12,97
Median		13,00
Mode		13
Std. Deviation		2,025
Variance		4,102
Skewness		-0,805
Std. Error of Skewness		0,427
Range		9
Minimum		7
Maximum		16

Dari *posttest* pemahaman dunia kerja diperoleh skor Maksimum 16; skor Minimum 7; Mean 12,9; Median 13; Modus 13 dan Standar Deviasi 2,02. Kategori atau kriteria pemahaman dunia kerja siswa tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram *Pie Posttest* Pemahaman Dunia Kerja

Dari hasil *posttest* pemahaman dunia kerja diperoleh informasi bahwa 10% siswa memiliki kategori pemahaman dunia kerja sedang dan 90% siswa memiliki kategori pemahaman dunia kerja baik. Sedangkan rata-rata pemahaman dunia kerja adalah 12,9 atau 80,6 (skala 100) dengan kategori baik.

#### **Posttest Kemampuan Penentuan Karier**

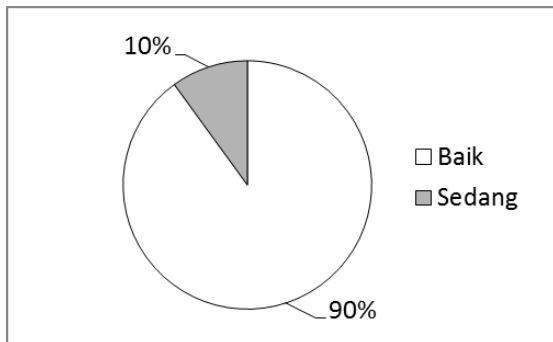
*Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan penentuan karier siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil *posttest* pemahaman diri siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Penentuan Karier

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		24,87
Median		25,00
Mode		27
Std. Deviation		3,350
Variance		11,223
Skewness		-0,654
Std. Error of Skewness		0,427
Range		14
Minimum		16
Maximum		30

Dari *posttest* kemampuan penentuan karier diperoleh skor Maksimum 30; skor Minimum 16; Mean 24,87; Median 25; Modus 27 dan Standar Deviasi 3,35. Sedangkan kategori atau kriteria

kemampuan penentuan karier siswa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Pie Posttest Kemampuan Penentuan Karier

Dari hasil *posttest* kemampuan penentuan karier diperoleh informasi bahwa 10% siswa memiliki kategori kemampuan penentuan karier sedang dan 90% siswa memiliki kategori kemampuan penentuan karier baik. Sedangkan rata-rata kemampuan penentuan karier siswa adalah 24,87 atau 80,2 (skala 100) dengan kategori baik.

### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Pemahaman diri siswa kelas XI Teknik Pemesinan A di SMK N 2 Depok sebelum diberi bimbingan karier belum baik.” Berdasarkan hasil *pretest* pemahaman diri didapatkan nilai rata-rata 8,93 atau 60 dalam skala 100 dengan kategori sedang. Dengan demikian hipotesis “Pemahaman diri siswa kelas XI Teknik Pemesinan A di SMK Negeri 2 Depok sebelum diberi bimbingan karier belum baik” diterima.

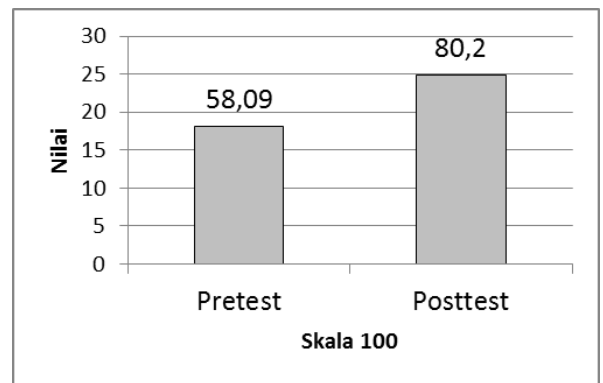
### Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Pemahaman dunia kerja siswa kelas XI Teknik Pemesinan A di SMKN 2 Depok sebelum diberi bimbingan karier belum baik.” Berdasarkan hasil *pretest* pemahaman dunia kerja didapatkan nilai rata-rata 9,17 atau 57 dalam skala 100 dengan kategori sedang. Dengan demikian hipotesis “Pemahaman dunia kerja siswa kelas XI Teknik Pemesinan A di SMKN 2 Depok sebelum diberi bimbingan karier belum baik” diterima.

### Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan penentuan karier siswa didapatkan perbandingan seperti Gambar 7.

Berdasarkan perbandingan tersebut didapatkan peningkatan kemampuan penentuan karier siswa setelah *treatment* naik 38,08%. Dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “Layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kemampuan penentuan karier siswa kelas XI Teknik Pemesinan A SMKN 2 Depok” diterima.



Gambar 7. Perbandingan *Pretest-Posttest* Kemampuan Penentuan Karier

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pemahaman diri siswa naik sebesar 32,1% dan tingkat pemahaman dunia kerja siswa naik sebesar 40,67%. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan karier berpengaruh dalam peningkatan pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja siswa. Di mana pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan karier. Dengan naiknya pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja maka kemampuan penentuan karier siswa juga mengalami kenaikan sebesar 38,08% setelah diberikan bimbingan karier. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Depok perlu lebih diperhatikan, diselaraskan dan ditingkatkan dari tahun ke tahun.

Mengingat perubahan zaman yang terus berkembang, sehingga dibutuhkan adanya tingkat SDM yang mampu bersaing.

Bimbingan karier sebagai jembatan siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja memiliki peranan yang penting untuk membekali siswa dalam merencanakan, memilih, dan menentukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang telah dikembangkan di sekolah. Dengan hal ini hendaknya sekolah sadar akan tanggung jawabnya dalam memberikan bekal tersebut kepada siswa-siswanya. Karena cukup singkatnya waktu pemberian materi dan layanan bimbingan karier yang diterima siswa selama berada di bangku sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pemahaman diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan karier masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 8,90 atau 60 (skala 100). Setelah diberikan layanan bimbingan karier nilai rata-ratanya menjadi 11,9 atau 79 (skala 100) naik 32,1% dan termasuk dalam kategori baik.

Pemahaman dunia kerja siswa sebelum diberikan layanan bimbingan karier masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 9,17 atau 57 (skala 100). Setelah diberi layanan bimbingan karier nilai rata-ratanya menjadi 13 atau 81 (skala 100) naik 40,67% dan termasuk dalam kategori baik.

Layanan bimbingan karier mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan penentuan karier siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa layanan bimbingan karier meningkatkan kemampuan penentuan karier siswa dari kategori sedang menjadi kategori baik dengan peningkatan sebesar 38,08%.

### Saran

Pihak sekolah diharapkan memberikan kebijakan diadakannya jam bimbingan konseling yang terjadwal, khususnya bimbingan karier mengingat minimnya jam masuk kelas bagi guru

BK di sekolah. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan sebaik-baiknya layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru pembimbing untuk membantu pengembangan diri dalam hal penentuan karier dan masa depan.

Penelitian ini memberi informasi bahwa layanan bimbingan karier berperan positif dalam penentuan karier siswa. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya diperoleh metode layanan bimbingan karier yang efektif dan efisien sesuai keadaan sekolah. Mengingat bahwa layanan bimbingan karier bukanlah mata pelajaran yang mendapatkan alokasi jam secara reguler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Isnaeny. (2013). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. IKIP PGRI Semarang.
- Arifah. (2005). *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*. Diakses tanggal 9 Maret 2014 dari <http://lib.unnes.ac.id/422/>.
- Heronimus Delu Pingge. (2011). *Peran Bimbingan Karier dalam Menentukan Arah Pilihan Karier Siswa SMA Negeri 2 Kupang*. Diakses tanggal 9 Maret 2014 dari <http://delupingge.blogspot.com/2012/09/peran-bimbingan-karier-dalam-menentukan.html>.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.



- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 25 Februari 2014 dari [www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf)
- Wowo Sunaryo Kuswana. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

